

ORIGINAL ARTICLE**HUBUNGAN MOTIVASI PENGENDALIAN TEKANAN DARAH DENGAN KUALITAS HIDUP PADA PASIEN HIPERTENSI***The Relationship Between Motivation For Controlling Blood Pressure And Quality Of Life In Hypertension Patients*

Gusti Ayu Meilentari, Ni Luh Putu Dewi Puspawati*, I Dewa Agung Ketut Sudarsana

Program Studi Keperawatan Program Sarjana, Stikes Wira Medika Bali, Denpasar, Bali, Indonesia

*Korespondensi: puspawati.dp@gmail.com**INFO ARTIKEL**

Riwayat Artikel:

Diterima: 28 Oktober 2024

Revisi: 30 Oktober 2024

Disetujui: 30 Oktober 2024

Kata Kunci:

Hipertensi;

Motivasi;

Kualitas hidup.

ABSTRAK

Latar Belakang: Hipertensi salah satu penyakit kronis yang berhubungan dengan kualitas hidup penderitanya. Kualitas hidup secara positif dipengaruhi oleh motivasi pasien untuk menyelesaikan terapinya. Motivasi diperlukan agar pasien hipertensi mampu dan mau melakukan perilaku sehat untuk menjaga tekanan darahnya. **Tujuan:** Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan motivasi pengendalian tekanan darah dengan kualitas hidup pada pasien hipertensi di Rumah Sakit Umum Payangan. **Metode:** Penelitian ini merupakan jenis korelasi, dengan pendekatan *cross sectional*. Sampel sebanyak 148 orang pasien hipertensi dengan teknik *purposive sampling*. Instrumen pengumpulan data dengan menggunakan kuesioner *Treatment Self-Regulation Questionnaire (TSRQ)* dan *European Quality of Life 5 Dimensions (EQ5D)*. Analisis data menggunakan uji Spearman-Rank. **Hasil:** Hasil penelitian didapatkan sebagian besar motivasi pengendalian tekanan darah kategori baik (68,9%) dan kualitas hidup pasien sebagian besar dengan kategori baik (85,1%). Hasil analisis didapatkan bahwa ada hubungan motivasi pengendalian tekanan darah dengan kualitas hidup pada pasien hipertensi, dengan kekuatan korelasi sedang dan arah korelasi positif ($p=0,000$, $r=0,545$). **Kesimpulan:** Adanya motivasi yang tinggi pada pasien hipertensi guna memperoleh kesembuhan karena memiliki suatu keinginan yang lebih untuk menjalani pengobatan sehingga gejala dari hipertensi dapat berkurang.

ARTICLE INFO

Article history:

Received: 28 October 2024

Revised: 30 October 2024

Accepted: 30 October 2024

Keywords:

Hypertension;

Motivation;

Quality of life.

ABSTRACT

Background: Hypertension is a chronic disease that is related to the sufferer's quality of life. Quality of life is positively influenced by the patient's motivation to complete therapy. Motivation is needed so that hypertensive patients are able and willing to carry out healthy behavior to maintain their blood pressure. **Objective:** This study aims to determine the relationship between motivation for controlling blood pressure and quality of life in hypertensive patients at Payangan General Hospital. **Method:** The research method is correlation research, with a cross sectional approach. The sample was 148 hypertensive patients using purposive sampling technique. Data collection instruments used the Treatment Self-Regulation Questionnaire (TSRQ) and European Quality of Life 5 Dimensions (EQ5D) questionnaires. Data analysis used the Spearman Rank test. **Result:** The research results showed that most of the motivation for controlling blood pressure was in the good category (68.9%) and the majority of patients' quality of life was in the good category (85.1%). The results of the analysis showed that there was a relationship between motivation to control blood pressure and quality of life in hypertensive patients, with moderate correlation strength and positive correlation direction ($p=0.000$, $r=0.545$). **Conclusion:** There is high motivation in hypertensive patients to obtain healing because they have a greater desire to undergo treatment so that the symptoms of hypertension can be reduced.

LATAR BELAKANG

Hipertensi salah satu penyakit kronis yang berhubungan dengan kualitas hidup penderitanya. Kualitas hidup merupakan persepsi setiap individu terhadap kesehatan fisik, sosial, dan emosi yang dimilikinya, yang berkaitan dengan keadaan fisik dan emosi individu dalam kemampuannya melaksanakan aktivitas sehari-hari (Sulistini, Muliyadi, & Pebriani, 2022). *World Health Organization (WHO)* melaporkan pada tahun 2015 sekitar 1,13 miliar orang didunia menyandang hipertensi, yang artinya 1 dari 3 orang di dunia terdiagnosis hipertensi. Jumlah hipertensi terus meningkat setiap tahunnya, diperkirakan pada tahun 2025 akan ada 1,5 miliar orang terkena hipertensi dan setiap tahunnya 9,4 juta orang meninggal akibat hipertensi dan komplikasinya (WHO, 2020). Angka kejadian hipertensi di Asia Tenggara mencapai 36%. *Riskesmas* menunjukkan 2018 prevalensi berdasarkan hasil pengukuran pada penduduk usia 18 tahun sebesar 34,1%, tertinggi di Kalimantan Selatan sebesar 44,1%, dan terendah di Papua sebesar 22,2%, sedangkan Provinsi Bali sebesar 29,9% (Riskesmas, 2018). Dinas Kesehatan Provinsi Bali melaporkan kasus hipertensi di Bali pada tahun 2021 sebanyak 555.184 kasus, terbanyak Kota Denpasar sebanyak 100.569 kasus dan Kabupaten Gianyar sebanyak 42.677 kasus (Dinas Kesehatan Provinsi Bali, 2022).

Hipertensi merupakan masalah kesehatan dimana terjadi peningkatan pada tekanan darah diatas normal. Peningkatan tekanan darah biasanya disertai dengan beberapa gejala seperti sakit kepala, pusing, kelelahan, angina/dypnea, atau nyeri tengkuk (Tarigan, Lubis, & Syarifah, 2018). Hipertensi dapat memicu terjadinya penyakit lain seperti stroke, dimana penyakit ini dapat menyebabkan seseorang merasa kesulitan untuk melakukan aktivitas sehari-hari, sehingga dapat dikatakan bahwa hipertensi mempunyai pengaruh terhadap kualitas hidup seseorang. Hipertensi dapat menyebabkan kualitas hidup menjadi rendah, baik dari segi fisik, psikologis, hubungan sosial dan lingkungan (Susanti, Murtaqib, & Kushariyadi, 2020).

Kualitas hidup merupakan persepsi individu tentang kondisi kehidupannya dalam kategori baik atau buruk. Pengukuran tersebut dapat berubah setiap waktu tergantung pada kondisi setiap domain kualitas hidupnya (Tania, Yunivita, & Afiatin, 2019). Kesenjangan kualitas hidup pada pasien hipertensi yaitu terganggunya aktivitas sehari-hari yang dapat menimbulkan gejala seperti sakit kepala, gangguan penglihatan, nyeri dada, sesak dan kelelahan (Yulian & Utomo, 2022). Kualitas hidup pasien hipertensi dipengaruhi oleh beberapa faktor diantaranya faktor yang berhubungan dengan karakteristik pasien dan klinis dari penyakit hipertensi. Faktor yang berhubungan dengan klinis dari penyakit hipertensi seperti durasi memiliki tekanan darah tinggi, jumlah gejala yang dirasakan, jumlah obat yang diminum, dan ada atau tidaknya komplikasi akibat hipertensi (Oza, Patel, Malhorta, & Patel, 2014).

Pengendalian tekanan darah hendaknya dilakukan agar tekanan darah terkontrol sehingga gejala dan komplikasi dapat dicegah. Pengendalian tekanan darah seperti pemberian obat, pemeriksaan tekanan darah, dan modifikasi gaya hidup seperti diet dan berolahraga perlu dilakukan untuk mencegah munculnya komplikasi (Herwati & Sartika, 2013). Kualitas hidup secara positif dipengaruhi oleh motivasi pasien untuk menyelesaikan

terapinya. Pasien dengan hipertensi yang kurang motivasi cenderung melewatkan minum obat dan kualitas hidupnya menjadi buruk. Adanya motivasi yang tinggi pada pasien hipertensi guna memperoleh kesembuhan karena memiliki suatu keinginan yang lebih untuk menjalani pengobatan sehingga gejala dari hipertensi dapat berkurang dan terkontrol. Gejala yang dirasakan berkurang dan terkontrol dapat mencegah timbulnya komplikasi (Mangendai, 2017).

Motivasi diperlukan agar pasien hipertensi mampu dan mau melakukan perilaku sehat untuk menjaga tekanan darahnya. Motivasi mempengaruhi pasien hipertensi dalam melakukan pemeriksaan tekanan darah hanya saat timbul gejala (Harsoyo, 2016). Kesenjangan yang terjadi pada motivasi pasien hipertensi berupa kurangnya motivasi pasien hipertensi terhadap pemanfaatan pelayanan Kesehatan guna mengendalikan tekanan darahnya (Kanine & Pobela, 2018). Pemeriksaan tekanan darah rutin bertujuan untuk mencegah komplikasi dan gejala, gejala yang timbul dapat mempengaruhi aktivitas dan produktifitas yang dapat mempengaruhi kualitas hidup pada aspek kesehatan fisik dan vitalitas (Jufar, Nugse, & Misigna, 2017).

TUJUAN

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui hubungan motivasi pengendalian tekanan darah dengan kualitas hidup pada pasien hipertensi di Rumah Sakit Umum Payangan.

METODE

Desain

Penelitian ini merupakan penelitian korelasi dengan pendekatan *cross sectional*.

Populasi dan Sampel

Populasi pada penelitian ini adalah semua pasien hipertensi di Poliklinik Penyakit Dalam RSUD Payangan, dengan rata-rata pasien sebulan sebanyak 235 orang. Sampel dalam penelitian ini adalah pasien hipertensi. Teknik sampling yang digunakan pada penelitian ini dilakukan dengan cara non probability sampling yaitu purposive sampling, dengan jumlah sebanyak 148 orang.

Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di Poliklinik Penyakit Dalam Rumah Sakit Umum Payangan, pada tanggal 19 Maret sampai dengan 19 April 2024.

Instrumen

Teknik pengumpulan data dengan menggunakan kuesioner Treatment Self-Regulation Questionnaire (TSRQ) dan European Quality of Life 5 Dimensions (EQ5D).

Analisa Data

Proses pengolahan data terdiri dari editing, coding, entry, processing dan cleaning. Analisa data dilakukan dengan analisis univariat dengan mencari distribusi frekuensi. Analisis bivariat dengan menggunakan uji Spearman-Rank.

HASIL

Hasil penelitian ditampilkan sebagai berikut:

Tabel 1. Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Umur, Jenis Kelamin, Pendidikan dan Pekerjaan (n=148)

Karakteristik	Frekuensi (f)	Persentase (%)
Umur		
26-35 tahun (masa dewasa awal)	8	5,4
36-45 tahun (masa dewasa akhir)	29	19,6
46-55 tahun (masa lansia awal)	60	40,5
56-65 tahun (masa lansia akhir)	39	26,4
65-sampai atas (manula)	12	8,1
Jenis kelamin		
Laki-laki	56	37,8
Perempuan	92	62,2
Pendidikan		
Tidak sekolah	9	6,1
SD	21	14,2
SMP	40	27,0
SMA	57	38,5
Diploma/Perguruan Tinggi	21	14,2
Pekerjaan		
Tidak bekerja	51	34,5
Bekerja	97	65,5
Total	148	100

Pada tabel 1 didapatkan bahwa karakteristik responden dari 148 responden, berdasarkan umur sebagian besar responden berada pada rentang usia 46-55 tahun (masa lansia awal) yaitu sebanyak 60 orang (40,5%). Berdasarkan jenis kelamin sebagian besar perempuan yaitu sebanyak 92 orang (62,2%). Berdasarkan pendidikan sebagian besar dengan tamatan SMA yaitu sebanyak 57 orang (38,5%), dan berdasarkan pekerjaan sebagian besar responden adalah bekerja yaitu sebanyak 97 orang (65,5%).

Tabel 2. Hubungan Motivasi Pengendalian Tekanan Darah Dengan Kualitas Hidup Pada Pasien Hipertensi di Rumah Sakit Umum Payangan (n=148)

Motivasi Pengendalian Tekanan Darah	Kualitas Hidup				Jumlah		P	R
	Buruk		Baik		f	%		
	f	%	f	%				
Motivasi Kurang	17	11,5	29	19,6	46	31,1		
Motivasi Baik	5	3,4	97	65,5	102	68,9	0,000	0,545
Total	22	14,9	126	85,1	148	100		

Pada tabel 2 menunjukkan bahwa pada motivasi pengendalian tekanan darah pada pasien hipertensi terbanyak dengan kategori motivasi baik dengan kualitas hidup terbanyak kategori baik, yaitu sebanyak 97 responden dan hubungan motivasi pengendalian tekanan darah dengan kualitas hidup pasien hipertensi melalui uji *rank spearman*, didapatkan $p=0,000$ ($p\text{ value} < 0,05$) dengan kekuatan korelasi nilai $=0,545$ (kategori sedang dari 0,400-0,599) dan arah korelasi positif, yang berarti H_0 ditolak dan H_a diterima dan disimpulkan bahwa ada hubungan motivasi pengendalian tekanan darah dengan kualitas hidup pasien hipertensi, dengan kekuatan korelasi sedang dan arah korelasi positif yang menunjukkan bahwa bila motivasi pengendalian tekanan darah semakin baik maka kualitas hidup menjadi lebih baik.

PEMBAHASAN

Motivasi Pengendalian Tekanan Darah

Hasil penelitian yang didapat sejalan dengan penelitian yang mengungkapkan bahwa motivasi pengendalian tekanan darah pada pasien hipertensi di RSUD Royal Prima Medan dari 35 responden, sebagian besar atau sebanyak 19 orang (53,4%) dengan kategori baik dan sebanyak 16 orang (45,7%) dengan kategori buruk (Ginting, Siahaan, Mendrofa, Hondo, & Nabila, 2023). Penelitian juga mengungkapkan bahwa motivasi pasien hipertensi dalam pengendalian penyakit hipertensi di Klinik Makmur Jaya Tangerang Selatan, dari 30 responden sebagian besar atau sebanyak 26 orang (86,7%) dengan kategori motivasi baik (Azizah, 2015). Motivasi pengendalian tekanan darah pada pasien hipertensi di Puskesmas Kandalsari Malang dari 52 responden, sebagian besar atau sebanyak 34 responden (65%) dengan kategori motivasi pengendalian tekanan darah baik (Cahyaningtias, 2019).

Motivasi pasien hipertensi dalam melakukan pengendalian tekanan darah merupakan keinginan atau dorongan dari seseorang yang dipengaruhi oleh beberapa faktor untuk melakukan suatu kegiatan pengendalian tekanan darah dan pengobatan. Pengendalian tekanan darah dan pengobatan tersebut bertujuan untuk menjaga agar tekanan darah stabil dalam mencegah timbulnya gejala dan komplikasi (Maharani & Syafrandi, 2017). Penyakit hipertensi dapat dicegah dengan motivasi yang kuat dan didukung dengan perilaku yang baik dari penderita hipertensi untuk mencegah terjadinya komplikasi, seperti memodifikasi gaya hidup contohnya menjakan pola makan sesuai dengan diet hipertensi, berhenti minum alkohol, merokok, menghindari stress berat, serta penderita hipertensi

sebaiknya mendapat informasi yang cukup tentang upaya pencegahan hipertensi agar dapat mencegah terjadinya komplikasi dan kekambuhan yang lebih lanjut.

Peneliti berpendapat bahwa motivasi pasien terhadap pengendalian tekanan darah akan memberikan keinginan dan dorongan semangat dari pasien untuk dapat melakukan berbagai upaya guna mencegah timbulnya gejala penyakitnya bertambah parah dan pasien mau secara rutin melakukan pengobatan, salah satunya dengan melakukan upaya pengontrolan tekanan darahnya. Motivasi yang baik dari pasien hipertensi akan berdampak yang positif juga terhadap sikap dan perilaku pasien untuk menjaga kesehatannya dan melakukan segala upaya untuk mencegah kambuhnya hipertensi, terutama dengan rutin kontrol ke puskesmas untuk melakukan pemeriksaan tekanan darah secara rutin.

Kualitas hidup pasien hipertensi

Kualitas hidup pasien hipertensi dipengaruhi oleh beberapa faktor diantaranya faktor yang berhubungan dengan karakteristik pasien dan klinis dari penyakit hipertensi. Faktor yang berhubungan dengan klinis dari penyakit hipertensi seperti durasi memiliki tekanan darah tinggi, jumlah gejala yang dirasakan, jumlah obat yang diminum, dan ada atau tidaknya komplikasi akibat hipertensi (Oza et al., 2014). Kualitas hidup pasien hipertensi yang tidak terkontrol atau berkurang akan mengalami dampak emosional seperti kecemasan dan stress serta gejala yang berhubungan dengan penyakit yang dialami. Pasien hipertensi yang mengalami gejala memiliki dampak yang lebih besar pada kualitas hidup dengan skor yang rendah pada domain fisik dan psikologis (Bhandari, Bhusal, K.C. Takma, & Lawot, 2016).

Kualitas hidup berperan sebagai pengelola penyakit hipertensi, maka dari itu pada saat pasien hipertensi tidak bisa melakukan tindakan terhadap hambatan yang sedang dijalaninya pada yang memiliki riwayat penyakit kronis termasuk hipertensi, oleh karena itu hal tersebut mampu membuat kualitas hidup dalam diri pasien hipertensi juga menjadi memburuk. Jika sebaliknya pasien hipertensi bisa menghadapi hambatan yang dialaminya maka kualitas hidup pasien hipertensi juga akan ikut membaik (Mutianisa, 2017). Faktor-faktor yang mempengaruhi kualitas hidup yaitu usia, jenis kelamin, pendidikan dan pekerjaan.

Peneliti berpendapat bahwa hasil penelitian yang menunjukkan bahwa kualitas hidup pasien hipertensi dengan kategori baik juga akan berdampak baik terhadap kemampuan pasien untuk melakukan aktivitas sehari-hari dikarenakan kondisi fisik dari pasien yang lebih baik, terutama dalam menjalani proses pengobatannya sehingga dapat meningkatkan derajat kesehatannya. Pasien yang memiliki kualitas hidup yang baik ditandai dengan pasien merasa kesehatannya membaik, seperti pasien mampu berjalan dan bergerak dengan baik, melakukan perawatan diri secara mandiri, mampu melakukan kegiatan di masyarakat, dapat mengontrol adanya rasa kesakitan dan adanya kenyamanan, pasien tidak mengalami kecemasan.

Hubungan Motivasi Pengendalian Tekanan Darah Dengan Kualitas Hidup Pada Pasien Hipertensi

Hasil penelitian yang didapat sejalan dengan penelitian sebelumnya yang menemukan bahwa ada hubungan dukungan keluarga dengan kualitas hidup penderita hipertensi (Masriwati, 2022). Didukung juga oleh penelitian yang dilakukan oleh yang mengungkapkan bahwa ada hubungan antara efikasi diri dengan kualitas hidup pasien hipertensi (Susanti et al., 2020). Studi lainnya yang mengungkapkan bahwa penderita hipertensi yang termotivasi untuk mempertahankan tingkat tekanan darah yang sehat juga melaporkan kualitas hidup yang tinggi (Ginting et al., 2023). Selain itu ditemukan terdapat hubungan yang signifikan antara motivasi pengendalian tekanan darah dengan kualitas hidup pada pasien hipertensi (Cahyaningtias, 2019).

Motivasi diperlukan agar pasien hipertensi mampu dan mau melakukan perilaku sehat untuk menjaga tekanan darahnya. Motivasi mempengaruhi pasien hipertensi dalam melakukan pemeriksaan tekanan darah hanya saat timbul gejala (Harsoyo, 2016). Pengendalian tekanan darah hendaknya dilakukan agar tekanan darah terkontrol sehingga gejala dan komplikasi dapat dicegah. Pengendalian tekanan darah seperti pemberian obat, pemeriksaan tekanan darah, dan modifikasi gaya hidup seperti diet dan berolahraga perlu dilakukan untuk mencegah munculnya komplikasi (Herwati & Sartika, 2013). Kualitas hidup secara positif dipengaruhi oleh motivasi pasien untuk menyelesaikan terapinya. Pasien dengan hipertensi yang kurang motivasi cenderung melewatkan minum obat dan kualitas hidupnya menjadi buruk.

Adanya motivasi yang tinggi pada pasien hipertensi guna memperoleh kesembuhan karena memiliki suatu keinginan yang lebih untuk menjalani pengobatan sehingga gejala dari hipertensi dapat berkurang dan terkontrol. Gejala yang dirasakan berkurang dan terkontrol dapat mencegah timbulnya komplikasi (Mangendai, 2017). Kesenjangan yang terjadi pada motivasi pasien hipertensi berupa kurangnya motivasi pasien hipertensi terhadap pemanfaatan pelayanan Kesehatan guna mengendalikan tekanan darahnya (Kanine & Pobela, 2018). Pemeriksaan tekanan darah rutin bertujuan untuk mencegah komplikasi dan gejala, gejala yang timbul dapat mempengaruhi aktivitas dan produktifitas yang dapat mempengaruhi kualitas hidup pada aspek kesehatan fisik dan vitalitas (Jufar et al., 2017).

Peneliti berpendapat bahwa motivasi pengendalian tekanan darah pasien hipertensi yang baik akan membuat kualitas hidup pasien juga akan lebih baik, yang mana motivasi yang dimiliki oleh pasien akan menyebabkan pasien lebih bersemangat dalam menjalani program pengobatannya, melakukan pemeriksaan tekanan darah secara rutin dan mematuhi gaya hidup sehat seperti makan secara teratur sesuai diet dan rutin melakukan olahraga sehingga akan berdampak pada kemampuan pasien hipertensi dalam melakukan kegiatan sehari-harinya akan lebih baik. Pasien yang rutin melakukan pemeriksaan tekanan darah akan lebih mengetahui kondisi tekanan darahnya secara rutin, sehingga dapat mengantisipasi kemungkinan gejala yang timbul diakibatkan oleh tekanan darah yang tinggi, jika dibandingkan dengan pasien yang tidak rutin melakukan pemeriksaan tekanan darahnya.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang dilakukan didapatkan simpulan bahwa motivasi pengendalian tekanan darah pada pasien hipertensi sebagian besar dengan kategori motivasi baik yaitu sebanyak 102 orang (68,9%). Kualitas hidup pada pasien hipertensi sebagian besar dikategorikan baik yaitu sebanyak 126 orang (85,1%). Ada hubungan motivasi pengendalian tekanan darah dengan kualitas hidup pada pasien hipertensi di RSUD Payangan, dengan nilai $p=0,000$ dan kekuatan korelasi nilai $r=0,545$. Disarankan kepada perawat perawat agar ditingkatkan pemberian edukasi kepada pasien hipertensi dan melibatkan keluarga untuk meningkatkan motivasi pasien melakukan pengendalian tekanan darahnya dan keluarga selalu memberikan support kepada pasien saat di rumah.

DAFTAR PUSTAKA

- Azizah, S. (2015). *Gambaran Motivasi Pasien Hipertensi dalam pengendalian Penyakit Hipertensi pada Pasien Jaminan Kesehatan Nasional (Studi Kasus di Klinik Makmur Jaya Tangerang Selatan)* (Universitas Islam Negeri Syarif). Universitas Islam Negeri Syarif. Retrieved from https://repository.uinjkt.ac.id/dspace/bitstream/123456789/53650/1/SARAH_AZIZAH_-_FK.pdf
- Bhandari, N., Bhusal, B. R., K.C. Takma, & Lawot, I. (2016). Quality of life of patient with hypertension in Kathmandu. *International Journal of Nursing Sciences*, 3(4), 379-384. <https://doi.org/10.1016/j.ijnss.2016.10.002>
- Cahyaningtias, A. S. (2019). *Hubungan Antara Motivasi Pengendalian Tekanan Darah Dengan Kualitas Hidup Pada Pasien Hipertensi* (Universitas Brawijaya). Universitas Brawijaya. Retrieved from http://repository.ub.ac.id/id/eprint/175803/1/Arum_Sekarini_Cahyaningtias.pdf
- Dinas Kesehatan Provinsi Bali. (2022). *Profil Kesehatan Provinsi Bali*. (December), 1-6.
- Ginting, C. N., Siahaan, N. T. A., Mendrofa, L. A., Hondo, A., & Nabila, S. (2023). Hubungan antara Motivasi Pengendalian Tekanan Darah dengan Kualitas Hidup pada Pasien Hipertensi di RSUD Royal Prima Medan. *MAHESA: Malahayati Health Student Journal*, 3(4), 981-990. <https://doi.org/10.33024/mahesa.v3i4.10032>
- Harsoyo, S. (2016). Gambaran Motivasi Klien Hipertensi Dalam Berkunjung ke Puskesmas di Wilayah Kerja Puskesmas Arjuno. *Jurnal Informasi Kesehatan Indonesia*, 2(7). <http://dx.doi.org/10.31000/jkft.v7i1.6232> .
- Herwati, & Sartika, W. (2013). Terkontrolnya Tekanan Darah Penderita Hipertensi Berdasarkan Pola Diet dan Kebiasaan Olahraga di Padang. *Jurnal Kesehatan Masyarakat*, 8(12).
- Jufar, A. ., Nugse, F. G., & Misigna, H. (2017). Assessment of Health Related Quality of Life and Associated Factors among Hypertensive Patients on Treatment at Public Hospital in Mekelle. *Journal of Hypertension*, 6(7). <http://dx.doi.org/10.4172/2167-1095.1000239>.

- Maharani, R., & Syafrandi, D. P. (2017). Faktor Yang Berhubungan Dengan Perilaku Pengendalian Tekanan Darah Pada Penderita Hipertensi Di Puskesmas Harapan Raya Kota Pekanbaru. *Jurnal Kesehatan Komunitas*, 3(5), 165-171. <https://doi.org/10.25311/keskom.Vol3.Iss5.122>.
- Mangendai, Y. (2017). Faktor-Faktor Yang Berhubungan dengan Kepatuhan Berobat pada Pasien Hipertensi di Puskesmas Ranotana Weru. *Electronic Journal Keperawatan*, 5(8). <https://doi.org/10.35790/jkp.v5i1.15829>.
- Masriwati, S. (2022). Hubungan Dukungan Keluarga Dengan Kualitas Hidup Penderita Hipertensi Di Rumah Sakit Umum Daerah Kota Kendari. *Jurnal Anoa Keperawatan Mandala Waluya*, 1(2), 1-11. <https://doi.org/10.54883/jakmw.v1i2.490>.
- Mutianisa, H. (2017). *Hubungan Efikasi Diri Dan Kualitas Hidup Pada Pasien Asma* (Universitas Islam Indonesia). Universitas Islam Indonesia. Retrieved from <https://dspace.uui.ac.id/handle/123456789/27593>
- Oza, B., Patel, B. M., Malhorta, S. ., & Patel, V. . (2014). Health Related Quality of Life in Hypertensive Patients in a Tertiary Care Teaching Hospital. *Journal of The Association of Physicians of India*, 62(10), 22-29.
- RISKESDAS. (2018). Riset Kesehatan Dasar. Jakarta: Badan Penelitian Dan Pengembangan Kesehatan Departemen Kesehatan Republik Indonesia, (Penyakit Menular), 103. <https://doi.org/10.1007/s13398-014-0173-7.2>
- Sulistini, R., Mulyadi, M., & Pebriani, M. (2022). Kualitas Hidup Pasien Dengan Hipertensi Pada Masa Pandemi Covid-19. *JPP (Jurnal Kesehatan Poltekkes Palembang)*, 17(1), 44-48. <https://doi.org/10.36086/jpp.v17i1.1162>
- Susanti, L., Murtaqib, & Kushariyadi. (2020). Hubungan Antara Efikasi Diri dengan Kualitas Hidup Pasien Hipertensi di Wilayah Kerja Puskesmas Silo Jember. *E-Journal Pustaka Kesehatan*, 8(1), 17-23. <https://doi.org/10.19184/pk.v8i1.10891>.
- Tania, T., Yunivita, V., & Afiatin. (2019). Adherence to Antihypertensive Medication in Patients with Hypertension in Indonesia. *International Journal of Integrated Health Sciences*, 7(2), 74-80. <https://doi.org/10.15850/ijihs.v7n2.1588>.
- Tarigan, A. R., Lubis, Z., & Syarifah. (2018). Pengaruh Pengetahuan, Sikap dan Dukungan Keluarga terhadap Diet Hipertensi di Desa Hulu Kecamatan Pancur Batu. *Jurnal Kesehatan*, 11(9).
- WHO. (2020). Health Statistic And Information Systems.